

Analisis Metode Dakwah Husain Basyaiban di Media Sosial

Erwan Effendy¹, Ravika Putri Irawan², Nurhasanah Pasaribu³,
Syafuruddin Al Hafiz⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

erwaneffendi6@gmail.com¹, ravik.kaa05@gmail.com²

tanjungnurhasanah17@gmail.com³, syafuruddinhafiz7@gmail.com⁴

ABSTRACT

Da'wah is an activity of inviting and influencing people towards the straight path wisely in accordance with God's commands. This is done for every individual and community to want to improve themselves by doing good deeds and deepening the teachings of the Islamic religion. Da'wah must be carried out by people who are intelligent, civilized and have noble character. Da'wah media continues to evolve by following technology which is becoming more advanced day by day, one of the media used for preaching is social media. You Tube, Instagram, and Tik Tok are examples of social media that are currently widely used by preachers to preach. Husain Basyaiban is one of the young preachers who uses social media as a medium for his preaching. The preaching delivered by Husain had an influence on readers and viewers, because it was packaged well using simple language and strong arguments so that it was easy for his followers to understand. Therefore, researchers are interested in analyzing the preaching methods used by Husain. This research focuses on the da'wah methods and social media used by Husain Basyaiban. This research was carried out using a qualitative approach using the netnographic method where primary sources were obtained from posts and videos uploaded by Husain Basyaiban and secondary data sources were obtained from previous journals and articles. With data collection techniques by means of online documentation and observation. From the results of this research, it was found that Husain used da'wah methods which were categorized into three methods, namely the Al-Hikmah, Maujudzul Hasanah, and Mujjadi methods. Then there is the development of Husain's social media at this time, with the username kadamsidik for 168 thousand subscribers on You Tube, the username basyasman for 1.9 million followers on Instagram, as well as the username @kadamsidik00 for 6 million followers and also 327.1 million likes on all videos which was uploaded from the beginning of 2020 until now on September 24 2023 on Tik Tok. Researchers hope that this research can be studied and researched more deeply by other researchers, both with other methods and objects.

Keywords: *Dak'wah method, sosial media, husain basyaiban.*

ABSTRAK

Dakwah adalah sebuah aktivitas mengajak dan mempengaruhi manusia menuju jalan yang lurus secara bijaksana sesuai dengan perintah Allah. Hal itu dilakukan, untuk setiap personal maupun masyarakat agar mau memperbaiki dirinya dengan beramal dan memperdalam ajaran agama Islam. Dakwah harus dilakukan dengan orang yang berakal, beradab, serta berakhlak mulia. Media dakwah terus berevolusi dengan mengikuti teknologi yang semakin hari semakin maju, salah satu media yang digunakan untuk berdakwah adalah media sosial. You Tube, Instagram, dan Tik Tok adalah salah satu contoh media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh para da'i untuk berdakwah. Husain Basyaiban merupakan

salah satu da'i muda yang menggunakan media sosial sebagai media dakwahnya. Dakwah yang disampaikan Husain memiliki pengaruh bagi para pembaca dan penontonnya, karena dikemas dengan baik menggunakan bahasa yang sederhana serta dalil yang kuat agar mudah dipahami oleh para mad'unya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis metode dakwah yang digunakan Husain. Penelitian ini berfokus pada metode dakwah dan media sosial yang digunakan Husain Basyaiban. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi yang dimana sumber primer didapatkan dari postingan serta video yang unggah Husain Basyaiban dan sumber data sekunder didapatkan dari jurnal dan artikel terdahulu. Dengan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan observasi *online*. Dari hasil penelitian ini Husain ditemukan bahwa Husain menggunakan metode dakwah yang dikategorikan menjadi tiga metode yaitu metode Al-Hikmah, Maudzotul Hasanah, dan Mujadalah. Kemudian perkembangan media sosial Husain pada saat ini, dengan *username* kadamsidik untuk 168 ribu *subscriber* di You Tube, *username* basyasman untuk 1,9 juta *followers* di Instagram, serta dengan *username* @kadamsidik00 untuk 6 juta pengikut dan juga 327,1 juta suka pada keseluruhan video yang diunggah sejak awal tahun 2020 hingga saat ini pada tanggal 24 September 2023 di Tik Tok. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikaji dan diteliti lebih dalam lagi oleh peneliti lain, baik dengan metode maupun objek lainnya.

Kata kunci: Metode dakwah, media sosial, husain basyaiban.

PENDAHULUAN

Secara etimologi media berasal dari bahasa latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti alat perantara. Secara terminologi media adalah teknologi informasi atau alat-alat fisik yang menjelaskan tentang suatu pesan atau pengajaran, contohnya seperti film, video kaset, buku, internet dan sebagainya. Salah satu media yang sering digunakan oleh semua kalangan seperti internet yang biasa disebut dengan media sosial.

Media sosial juga merupakan bagian dari media baru atau disebut dengan *new media*. Media sosial juga didefinisikan sebagai salah satu media *online*, yang memudahkan penggunaanya dalam berinteraksi serta berbagi apa saja dengan mudah. Salah satu yang termasuk bagian dari media sosial yang saat ini sedang banyak digunakan berbagai kalangan untuk memotivasi, berbagi, mencari informasi, dan lain sebagainya di antaranya seperti You Tube, Instagram, Tik Tok. Dalam media sosial selain digunakan untuk berbagi dan berinteraksi, banyak juga dari berbagai kalangan yang menggunakan media sosial sebagai media dakwah, khususnya di kalangan remaja.

Dakwah adalah sebuah aktivitas mengajak dan mempengaruhi manusia menuju jalan yang lurus secara bijaksana sesuai dengan perintah Allah. Dakwah juga merupakan sebuah fakta yang menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang dapat memotivasi siapa saja agar tetap berada di jalan yang baik. Adapun metode yang digunakan dalam dakwah menyesuaikan pada keadaan media dakwahnya. Jikadilihat pada saat ini, teknologi telah berkembang semakin canggih. Maka dari itu, kurang efektif rasanya jika dakwah masih dilakukan dengan mendatangi mad'u secara langsung. Media dakwah harus ikut berkembang dengan metode lain yang dapat membuka dimensi yang lebih luas sebagai perantara antara da'i dengan mad'u.

Adanya kebutuhan manusia membuat teknologi berkembang dengan sangat cepat dan terus-menerus memunculkan sesuatu yang baru, salah satunya yaitu media sosial. Pada saat ini, sudah banyak sekali orang yang menggunakan media sosial seperti You Tube, Instagram, dan juga media yang saat ini sedang sangat diminati oleh masyarakat hampir di seluruh penjuru dunia seperti Tik Tok. Aplikasi-aplikasi tersebut memang sedang sangat diminati pada saat ini, terutama oleh generasi millennial yang biasa kita dengar dengan sebutan Gen Z. Terdapat para *content creator* pada aplikasi-aplikasi tersebut, tentunya para *content creator* tersebut memiliki konten-konten dengan berbagai bidang salah satunya, bidang dakwah. Aplikasi seperti You Tube, Instagram, dan Tik Tok mewadahi para pengunjungnya untuk dapat menikmati berbagai konten dengan kategori dan topik yang berbeda-beda, salah satunya seperti dakwah dengan kategori islami atau *religion*. Melihat kondisi dan situasi masyarakat yang semakin beragam peran kaum millennial menjadi paling utama pada saat ini.

Banyak para da'i yang telah berhasil menyebarkan dakwahnya melalui media sosial, karena memang cakupan dari media sosial sangat luas sehingga memudahkan para da'i untuk menjangkau para mad'u yang lebih banyak. Hal tersebut juga dapat membuat pesan dakwah lebih menarik dan mudah diterima oleh masyarakat, karena tentunya pesan dakwah disampaikan dalam bentuk video sehingga para mad'u dapat mengulang pesan dakwah tersebut. Salah satu da'i muda yang berhasil menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dalam media sosial yaitu Husain Basyaiban. Banyak dari mereka kaum millennial pasti sudah tidak asing lagi dengan Husain seorang da'i muda yang memiliki konten dakwah pada akun pribadinya. Husain termasuk orang yang sangat aktif menggunakan media sosial, Husain memiliki akun pribadinya sendiri pada aplikasi You Tube, Instagram, dan Tik Tok. Dengan *username* kadamsidik untuk 168 ribu *subscriber* di You Tube, *username* basyasmaan untuk 1,9 juta *followers* di Instagram, serta dengan *username* @kadamsidik00 untuk 6 juta pengikut dan juga 327,1 juta suka pada keseluruhan video yang diunggah sejak awal tahun 2020 hingga saat ini pada tanggal 24 September 2023 di Tik Tok. Tidak hanya bekal dari pendidikan yang ia tempuh, namun Husain juga mendapatkan ilmudari ayahnya. Aktivitas Husain semasa kecil sudah terbiasa membagi jadwal antara menghafal, mengaji, hingga menuntut ilmu. Unggahan yang membuat Husain dibanjiri pengikut pada media sosial adalah tentang agama Islam. Sehingga mulai saat itu Husain mulai menekuni bidang dakwah sebagai topik utamadalam setiap konten-kontennya, tak jarang pula Husain mengajak para pengikutnya untuk berdiskusi mengenai hukum-hukum Islam pada salah satu media sosialnya dengan mengadakan *live streaming*.

Husain basyaiban seorang da'i muda telah membuka jalan bagi dakwah Islam untuk para kaum millennial. Dalam media sosialnya Husain menjadi tempat untuk saling bertukar ilmu dengan bahasan persoalan yang secara umum banyak dialami oleh para kaum millennial pada saat ini. Kunci utama yang harus dipegang oleh kaum millennial pada saat ini adalah akidah, akhlak serta toleransi. Sebab dalam penyebaran ilmu agama yang luas harus diikuti oleh pemahaman yang luas pula.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang mengamati suatu objek atau fenomena dalam lingkungan hidupnya yang menghasilkan data deskriptif dan diuraikan berdasarkan objek serta artikel maupun tulisan yang relevan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian dengan metode kualitatif dapat mengamati peristiwa dan lebih meneliti kepada inti dari makna peristiwa yang diteliti. Pemilihan kata dan kalimat sangat berpengaruh pada ketajaman hasil analisis.

Metode kualitatif berfokus pada proses dan pemahaman hasil yang diteliti yang merujuk pada pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data penelitian untuk membuat gambaran umum atau deskripsi yang akurat untuk menjelaskan objek yang diteliti. Disini hal yang diteliti adalah mengenai metode dakwah Husain Basyaiban. Peneliti menggunakan metode netnografi untuk melakukan penelitian pada setiap akun media sosial Husain Basyaiban secara *online*. Metode netnografi adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami interaksi masyarakat melalui jaringan.

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan dua teknik yaitu observasi *online* dan dokumentasi. Pada teknik observasi *online* peneliti mengambil tiga sampel postingan dakwah Husain Basyaiban pada setiap akun media sosialnya untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan Husain Basyaiban. Pada teknik dokumentasi digunakan data pada setiap postingan yang telah dipilih dan tersimpan di akun media sosial Husain Basyaiban. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa hasil dari observasi *online*, dan data sekunder yang didapatkan dari beberapa artikel ilmiah dan jurnal yang membahas mengenai masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Husain Basyaiban

Husain Basyaiban adalah seorang pemuda yang saat ini masih berusia 21 tahun, ia lahir di Mekkah pada tanggal 12 Agustus 2002 dan menetap disana dengan jangka waktu yang cukup lama. Pada saat ini Husain sedang melanjutkan pendidikannya di Indonesia tepatnya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Husain merupakan putra bungsu dari seorang kyai bernama Sufyan. Semasa kecil Husain bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jaddih 01 Bangkalan pada tahun 2008-2014, dan dilanjutkan dengan bersekolah di MTsN Bangkalan pada tahun 2014-2017. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya dengan bersekolah di MAN Bangkalan pada tahun 2017-2020 (Meiliya Cahya Yustina, 2022). Setelah selesai menempuh pendidikan sebagai seorang siswa, Husain melanjutkan kembali pendidikannya sebagai seorang mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya di Jawa Timur.

Sebelum menjadi seperti saat ini yaitu seorang *content creator* yang terkenal, Husain hanyalah seorang mahasiswa biasa yang baru menginjak dunia perkuliahan di UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur. Media sosial pertama yang membuat Husain dapat dikenal hingga saat ini adalah Tik Tok, postingan yang mendominasi

pada akun media sosial Husain adalah mengenai ilmu agama Islam yang tentunya bergerak dalam bidang dakwah (Nafis Putri, 2022). Hal tersebut menjadi alasan seorang Husain dapat berkembang hingga menjadi seperti saat ini. Ilmu yang ia dapatkan berasal dari sekolah dan juga sang ayah. Ayah Husain telah mendidik ia dengan tegas serta suka mengajak Husain berdiskusi mengenai berbagai macam topik, khususnya topik mengenai agama Islam. Seorang Husain Basyaiban memiliki impian yang besar yaitu ia ingin mendirikan sebuah pesantren yang besar untuk para santri yang kurang mampu dalam hal ekonominya. Husain memiliki hobi membaca baik itu Al-Qur'an, kitab-kitab ulama, atau apa pun itu yang memiliki ilmu di dalamnya. Husain juga suka berdakwah serta juga memiliki hobi seperti menonton anime.

Di salah satu media sosialnya yang membawa Husain sampai ia terkenal hingga saat ini yaitu Tik Tok, Husain mulai dikenal banyak orang sejak awal tahun 2020 setelah ia mengunggah beberapa video dakwah di akun Tik Tok pribadinya. Sebelumnya Husain juga telah aktif mengunggah video-video dakwahnya di Instagram pada tahun 2018. Namun, respons yang diterimanya belum seramai sekarang. Husain mengaku pada saat itu memang ia tidak berniat untuk berdakwah, hanya saja ia hanya ingin menyalurkan hobinya semata. Husain juga membuat sebuah akun You Tube pada tahun 2022 dimana isi konten-kontennya banyak memuat tentang dakwah-dakwah mengenai Islam dan sedikit tentang kesehariannya. Walaupun usianya masih tergolong muda, Husain dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengikutnya dengan santai dan lugas namun dengan bahasa yang mudah dipahami. Sehingga ia selalu mendapatkan respons yang baik dari para penonton dan pengikutnya.

Analisis Postingan/konten Husain di Media Sosial

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga sampel postingan yang akan dianalisis mengenai metode dakwah yang digunakan Husain Basyaiban, masing-masing postingan diambil dari setiap akun media sosial yang digunakan Husain dalam dakwahnya, pada setiap postingannya yang terdapat dalam Tabel berikut.

No	Media Sosial	Judul Postingan	Isi Postingan
1	You Tube	Hijaban aja biar ga dilecehin	Jangan pernah berhijab cuma biar gak dilecehin, karena percuma!! Kita hidup di zaman dimana cowok-cowok makin gila dengan kalian yang berhijab apalagi sampai bercadar tuh justru ada beberapa cowok yang tambah nafsu ngeliat kalian. Jadi ketika kalian niatin bercadar, niatin berhijab syar'i itu cuma biar gak dilecehin cowok ya percuma. Terus gimana sih yang benar!? Kalian ketika berhijab niatkan cuman karena Allah, ketika kalian berhijab pasang kerudung kalian niatkan itu untuk siapa!? "karena Allah yang nyuruh saya" bukan demi cowok-cowok yang gak jelas niatkan semua karena siapa? Karena Allah yang nyuruhbukan karena biar cowok-cowok nggak ngelecehin, percuma di zaman sekarang.
2	Instagram	Kesehatan Mental Pria	Kenapa saya harus menawarkan tema yang lebih sempit? Kenapa tidak lebih general saja? Kenapa pria saja? Bukankah perempuan juga harus menghadapi kesehatan mentalnya sendiri juga? Kita hidup ditengah masyarakat yang menuhankan ekspektasi mereka. Ekspektasi itu kemudian secara tidak langsung akan membuat <i>stereotype</i> baru bahwa manusia harus begini dan begitu, jika tidak begini dan begitu maka siap-siap saja menghadapi berbagai macam sanksi sosial yang akan dilayangkan oleh masyarakat. Salah satu ekspektasi terbesar masyarakat hari ini adalah bagaimana cara mereka memandang para pria. Pria dituntut untuk selalu kuat menghadapi segalanya, Pria tidak boleh menangis, Pria tidak boleh mengeluh, dan sebagainya. Bahkan suatu hari saya pernah mendengar salah satu ungkapan dalam sebuah <i>podcast</i> "The primary tenet of masculinity is acting different to how you feel." Tentu saja dalam banyak momen hal ini dibenarkan dan memang harus begitu, laki-laki dengan fisik dan mentalitas yang lebih kuat memang harus begitu. Saat perempuan dan anak-anak sedang dalam kondisi terpuruk, laki-laki harus berdiri kuat sebagai benteng yang melindungi mereka. Memang begitulah salah satu tujuan Allah menciptakan laki-laki dengan fisik yang lebih kuat. Namun ada satu hal yang kita lupakan bersama, bahwa laki-laki juga punya perasaan. Kita tidak hanya sedang berbicara tentang laki-laki yang selama ini kita

			<p>lihat “melambai”, bukan mereka saja! Tapi laki-laki yang kita lihat selalu tangguh dengan badan tegap, berotot, dan suara yang berat pun demikian.</p> <p>(1) Berdasarkan data yang ada pada tahun 2021, jumlah kasus bunuh diri laki-laki empat kali lebih banyak dibandingkan wanita. Terlepas dari fakta bahwa pria memang mendominasi secara populasi tapi memang secara statistik setidaknya hampir 80% pria pernah mencoba untuk bunuh diri. Banyak ilmuwan yang menyebutkan bahwa penyebab terbesar mengapa demikian adalah keengganan para pria untuk berbicara dan mengungkapkan apa yang mereka rasakan, mereka cenderung memilih jalan yang lain salah satunya adalah dengan bunuh diri. Lantas mengapa demikian? Ya tentu saja karena tuntutan <i>stereotype</i> dan budaya masyarakat kita tentang mereka. Salah satu tuntutannya adalah <i>masculine behavior</i> dimana atribut, perilaku, dan peran para pria sudah ditentukan dari awal. Apakah <i>masculine behavior</i> salah secara total? Tentu saja tidak, namun banyak dari <i>masculine behavior</i> yang diajukan oleh masyarakat kita cenderung salaharah dan keluar dari tujuan awal. Maka tentu saja ini tugas kita bersama untuk kembali mempertanyakan mana <i>masculine behavior</i> yang layak dipertahankan dan tidak layak. Jangan sampai yang seharusnya dipertahankan malah dilonggarkan, begitu pula sebaliknya.</p> <p>(2) Apa yang bisa saya lakukan sebagai pria bila saya merasa ada yang salah dengan mental saya? Tentu saja ini juga menjadi masalah bagi banyak orang termasuk saya. Namun membuat perubahan sederhana seperti mulai sedikit demi sedikit mengungkapkan dan meluapkan perasaan kita kepada orang terdekat dengan cara yang “baik” akan sangat membantu. Tak harus dokter, tak harus banyak orang pula, cukup temukan satu orang saja yang membuat kita nyaman. Mulai mengonsumsi makanan yang sehat dan sedikit bergerak di pagi hari juga benar-benar membantu. Sebagai seorang muslim tentu saja hal yang paling penting dan yang paling didahulukan yang paling sayasarankan adalah mulai memperbaiki hubungan kita dengan Allah. Manusia terkadang mengecewakan dan pergi, namun yakinlah bahwa Allah selalu menanti oleh Allah SWT, bukan kayak orang-orang seperti kita ini. Kecuali sesuatu yang nampak jelas. Balik lagi ke kasus</p>
--	--	--	---

			<p>orang- orang yang terkena jerawat, apakah orang yang terkena jerawat bisa disebabkan karena ain? “Bisa” tapi apakah orang yang terkena jerawat pasti gara-gara ain? Jawabannya “Tidak” bisa jadi gara-gara hormon dia, bisa jadi karena dia tidak pernah <i>double cleansing</i>. Tiap hari jalan-jalan di kota Jakarta gak pernah pakai <i>sunscreen</i>, polusinya na’uzubillah pulang-pulang jerawat terus tiba-tiba nyalahin ain, ya nggak dong jangan lupa <i>double cleansing</i> pakai <i>face wash</i> biar wajah anda lebih bersih. Jadi tolong ya, udah kita proteksi diri kita dari ain, tapi jangan apa-apa selalu dibilang ain.</p>
--	--	--	---

Kesinambungan Cara Dakwah Husain Basyaiban Dengan Metode Dakwah

Metode diartikan sebagai cara yang teratur melalui proses berpikir mencapai tujuan, sedangkan dakwah dapat diartikan sebagai seruan untuk mengajak manusia selalu berbuat baik sesuai dengan kaidah Islam. Metode dakwah merupakan suatu cara yang dipakai oleh seorang da’i untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Adapun metode dakwah yaitu Al-Hikmah, Mau’idzotul hasanah, dan Mujadalah. Allah juga telah menjelaskan hal tersebut dalam QS. An-Nahl ayat 125 (Mustain, 2010). Ayat tersebut adalah salah satu perintah Allah melaksanakan seruan dan ajakan menuju jalan Allah (Islam) dimana ayat tersebut menggunakan tiga metode dakwah yaitu Al-Hikmah, Mau’idzotul hasanah, dan Mujadalah.

Peneliti melakukan analisis terhadap tiga postingan dakwah Husain Basyaiban pada aplikasi You Tube, Instagram, dan Tik Tok yang dijadikan sampel. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati dengan teliti dakwah yang dilakukan Husain Basyaiban melalui tiga sampel postingan, untuk mendapatkan data akurat terkait kesinambungan metode dakwah yang terdapat pada QS. An-nahl ayat 125 dengan metode dakwah Husain Basyaiban pada setiap postingannya dengan menggunakan tiga sampel postingan yang telah dianalisis sebelumnya (Muhammad Parhan, 2020).

Al Hikmah

Makna Al-Hikmah berarti amanah dan bijaksana, Hikmah juga bisa diartikan sebagai suatu ajakandengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kewaspadaan. Oleh karena itu seseorang yang bertindak dengan keadilan, bijaksana, teliti, kewaspadaan, dan kesabaran disebut sebagai seorang hakim, hakim juga dapat diartikan sebagai seseorang yang mencengah dari kerusakan (Hasanah, 2020).

Pada postingan dakwahnya, Husain Basyaiban menggunakan metode Al-Hikmah yaitu metode dengan kearifan atau kebijaksanaan. Kebijaksanaan mengandung dua pengertian, yaitu selalu menggunakan akal budinya; arif, tajam pikiran (Sahrul, 2014). Dan pandai, cermat, teliti, apabila dalam menghadapi kesulitan. Dimana dakwah yang disampaikan melalui postingannya disesuaikan dengantingkat akal, bahasa, dan lingkungan para pengikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari videonya di Tik Tok yang berjudul “kena jerawat karena ain” dimana metode yang digunakan termasuk untuk golongan orang cerdas cendekiawan yang cinta akan kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat dan dapat menangkap

persoalan. Memahami Al-Hikmah ialah perkataan yang benar, tegas, berdasarkan pada dalil yang kuat untuk menghilangkan yang subhat. Husain basyaiban menggunakan metode hikmah didasarkan karena masih banyak dari para pengikutnya terutama dari lingkungan sekitarnya dimana masih banyak yang berargumen bahwa kena jerawat itu karena ain.

Suatu kalimat yang membuktikan bahwa Husain menggunakan metode al-hikmah yaitu berdasarkan dari videonya yang mengatakan “Tidak semua kena jerawat itu karena ain, saya jujur sebel banget ketika di antara teman-teman saya ketika mereka kena jerawat mereka selalu bilang “ah kamu kena ain”. Rasulullah bersabda “bahwa ain itu nyata andai kata ada sesuatu yang mampu mendahului takdir, maka yang mendahului takdir itu adalah ain”. Tapi sayangnya ain tidak mampu mendahului takdir. Namun, keberadaan ain itu nyata”. Dari apa yang dikatakan Husain kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ain itu nyata namun kita tidak boleh berargumen sembarangan karena kita tidak boleh mendahului takdir.

Mau'idzotul Hasanah

Mau'idzotul hasanah memiliki makna pengajaran yang baik, mau'idzotul hasanah merupakan suatu metode yang dilakukan dengan penuturan kata yang baik serta lemah lembut sehingga da'i yang menggunakan metode ini dapat langsung menyentuh hati para mad'u, sehingga para mad'u nya mau mengikuti apa yang disampaikan da'i tersebut. Metode ini juga dapat dilakukan dengan menyampaikan nasehat, bimbingan, dan arahan dengan baik agar mudah dicerna dan terkesan dihati para mad'u (Machendrawaty, 2021).

Selanjutnya Husain basyaiban menggunakan metode mau'idzotul hasanah dalam postingannya yang berjudul “kesehatan mental pria” dimana dalam postingan tersebut pemilihan kata-kata yang digunakan Husain mudah dimengerti sehingga memudahkan para pengikutnya untuk mengerti dengan apa yang disampaikannya. Sebuah kalimat yang membuktikan bahwa Husain menggunakan metode mau'idzotul hasanah yaitu “Kita tidak hanya sedang berbicara tentang laki-laki yang selama ini kita lihat “melambai”, bukan mereka saja! Tapi laki-laki yang kita lihat selalu tangguh dengan badan tegap, berotot, dan suara yang berat pun demikian”. Dalam menjelaskan penjelasan yang cukup berat melalui postingannya di Instagram, Husain tetap menyampaikannya dengan bahasa yang tegas dan mudah dimengerti terkhususnya untuk para anak millennial yang dominan menjadi pengguna media sosial khususnya aplikasi Instagram.

Mujadalah

Mujadalah dapat di artikan sebagai cara seorang da'i dan mad'u berdialog atau berdebat dengan cara yang sebaik-baiknya secara langsung sehingga keduanya dapat saling bertukar pendapat untuk membuat pihak lain menerima pandangan yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Metode ini dilakukan ketika da'i menghadapi pembantahan yang tidak dapat dielakkan lagi. Misalnya ada seseorang yang belum mengerti tentang Islam dan seenaknya dia memberikan celaan terhadap Islam, ketika hal ini terjadi maka da'i wajib membantah dengan sebaik-baiknya menggunakan bukti-bukti yang kuat (Mahmudin, 2018).

Husain menggunakan metode mujadalah pada videonya yang berjudul "Hijaban aja biar ga dilecehin". Husain menyampaikan dakwahnya dengan maksud untuk memberikan peringatan kepada para pengikutnya untuk tidak meniatkan berhijab agar tidak dilecehkan. Dalam video ini Husain menjelaskan bahwa ketika ingin berhijab terlebih dulu meluruskan niat, niatkan cuman karena Allah. Husain menggunakan bahasa yang tegas dalam penyampaian dakwahnya namun Husain menyampaikannya dengan baik dan benar tanpa menyalahkan siapa pun, sehingga pesan dakwahnya tersampaikan kepada para penontonnya.

KESIMPULAN

Pada zaman sekarang ini, setiap harinya selalu ada perkembangan serta perubahan yang terjadi karena telah memasuki era digital salah satunya metode dalam berdakwah. Dakwah sekarang tidak hanya dapat dilakukan dengan mengumpulkan para mad'u dalam satu tempat melainkan bisa juga dilakukan pada media *online* atau media sosial seperti pada aplikasi You Tube, Instagram, Tik Tok dan lain sebagainya. Salah satu da'i yang banyak menggunakan media sosial untuk berdakwah adalah Husain Basyaiban. Sebagai seorang da'i muda Husain sangatlah mengerti tentang anak-anak millennial pada saat ini, maka dari itu Husain menggunakan media sosial sebagai media untuk dakwahnya. Dalam postingan-postingan yang dibuatnya, Husain selalu menggunakan bahasa yang sederhana namun tegas dalam penyampaiannya agar mudah dimengerti oleh para penonton dan pembacanya dari semua golongan. Metode dakwah yang digunakan Husain diklasifikasikan dalam tiga metode, yaitu Al-Hikmah, Mau'idzotul hasanah, dan Mujadalah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan juga mencakup pada akidah, akhlak, dan syariah. Dakwah yang disampaikan Husain bertujuan memberikan pemahaman mengenai Islam yang disertai oleh dalil yang kuat sebagai pembuktiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2020). *Manajemen Dakwah*. Pamekasan: Kaff Publishing.
- Machendrawaty, N. (2021). *Manajemen Dakwah Identitas dan Eksperimentasi*. Bandung: CV. MimbarPustaka.
- Mahmudin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Ponorogo: Wade Group.
- Meiliya Cahya Yustina, N. Z. (2022). Analisis Metode Dakwah Husain Basyaiban di Media Sosial Tik Tok. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, 323-335.
- Muhammad Parhan, P. R. (2020). Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki di Era KonvergensiMedia. *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, 175-196.
- Mustain. (2010). *Manajemen Dakwah (Dasar-Dasar Dakwah/Penyuluhan Agama Islam)*. Jakarta: Direktorat penerangan Agama Islam.
- Nafis Putri, S. H. (2022). Strategi Komunikasi Dakwah Husain Basyaiban Melalui Media Sosial Tik Tok@Basyasman00. *Jurnal An-Nida*, 132-138.
- Sahrul. (2014). *Filsafat Dakwah*. Medan: IAIN PRESS.